MAKTABAH ABU SALMA

KOREKSI TOTAL MANHAJ IKHWANUL MUSLIMIN

Silsilah Rudud (Bantahan) terhadap Dakwah Ikhwanul Muslimin

(Bagian 3)

Baca Bagian 2

Sumber	: *Ath-Thariiq ila Jama'atil 'umm*
Penulis	: Asy-Syaikh 'Utsman 'Abdussalam Nuh
Penterjemah	: Abu Ikrimah Bahalwan
Editor	: Abu Salma al-Atsari

15. Beban Kewajiban Sesuai Dengan Tingkat Kemampuan

Saudara pembaca!
Agar permasalahan ini semakin bertambah jelas, saya akan kemukakan sebuah misal, lalu saya akan bertanya kepada anda dengan sebuah pertanyaan yang *syar'i*, lalu meminta jawaban anda secara syar'i pula dan –maaf- jika anda seorang ***harakiy*** –sebagaimana sebutan mereka- maka hendaknya anda tidak mempergunakan logika berfikir harakiy dalam permasalahan ini. Sebab, pertanyaan saya nanti sifatnya syar'i, sehingga tidak menerima cara pandang politis atau sekedar logika manusiawi. Jawaban itu haruslah berlandaskan dalil-dalil yang dapat diterima oleh Rabb manusia.
Seandainya anda berada di suatu negeri atau masyarakat yang diperintah oleh penguasa sekuler, berjuta-juta penduduknya sebagian menyembah kuburan, sebagian lagi penganut **syi'ah** yang telah meyakini bahwa Al-Qur'an telah dii*tahrif* (dirubah) dan **Imam Ali** mengetahui masalah ghaib serta mengimani Al-Qur'an yang berbeda dengan Al-Qur'an yang ada saat ini –yang konon diturunkan kepada **Fathimah**, sebagian lagi penganut faham **Asy'ariyah** yang tidak tahu apakah Alloh berada di telapak kaku mereka ataukah berada di atas Arsy-Nya dan mereka lebih mendahulukan postulkat-postulat Yunani daripada syariat Alloh. Ada sebagian lagi yang mengimani teori **Darwin**[1] tentang *Al-*

[1] Charles Darwin (1809-1882) seorang naturalis dan ahli biologi berkebangsaan Inggris, cucu dari seorang filosof dan naturalis yang bernama Erasmus Darwin. Dia adalah pencetus teori evolusi yang menyatakan bahwa makhluk hidup memiliki hubungan kekerabatan antara satu dengan lainnya dan berasal dari nenek moyang yang sama yang mengalami perubahan secara lambat (perlahan-lahan) dan yang terkuat adalah yang dapat selamat (*the strongest will survive*) dan adanya seleksi alam (*Nature selection*). Diantara karyanya yang fenomenal adalah **The Origin of Species ,The Descent of Man** dan **Selection in Relation to Sex**. Pemikiran Darwin ini menjadi dasar pijakan kaum evolusionis atheis untuk menjustifikasi ketiadaan pencipta, bahkan pemahamannya merupakan pendorong munculnya faham rasialis ektsrim semisal NAZI dan semisalnya. Banyak sekali problematika ilmiah di dalam teorinya dan banyak pula para saintis

Baqo'u lil Ashlah (**The Survival of the fittest,** ed.) atau teori-teori **Freud**[2] dan semacamnya. Sebagian mereka adalah para pelaku dosa besar seperti meninggalkan sholat, meminum khamr dan lain sebagainya. Sebagian yang lain mengikuti bid'ah dan lebih mengutamakannya di atas sunnah nabawiyah sehingga seakan-akan menganggap agama ini masih kurang lengkap sebagaimana ucapan **Imam Malik**, "*Barangsiapa mengada-adakan bid'ah dan menganggapnya baik (hasanah), maka sungguh ia telah menuduh Muhammad Shallallahu 'alaihi wa salam mengkhianati risalah*", dan yang semisal dengan hal ini masih banyak.[3]

Anda misalnya berada di dalam masyarakat seperti itu, sedangkan anda tahu dalil-dalil dan argumentasi yang *shahih* menunjukkan bahwa perbuatan penguasa sekuler adalah kesyirikan yang menyebabkan pelakunya menjadi murtad. Perbuatan itu jelas merupakan syirik, bahkan sebelum anda dan rekan-rekan anda mengenal kebenaran dan sebelum munculnya kelompok dari *ikhwan* anda –yakni para pemuda tanpa senjata-. Namun penguasa itu telah lama memegang kekuasaan dan telah menciptakan bagi dirinya dan para penyokongnya mesin perang yang tangguh untuk perlindungan dan kelanggengan rezimnya. Mereka menguasai semua lembaga-lembaga dan kantor pemerintahan, di tangan mereka terletak kendali pesawat-pesawat tempur dan kendaraan lapis baja, sehingga keinginan anda untuk mengungguli mereka adalah khayalan yang jauh. Sedangkan di sisi lain, jutaan manusia adalah para penganut berbagai jenis kemusyrikan, kekufuran, kemaksiatan dan bid'ah-bid'ah, sedangkan mereka berkumpul dengan anda sepanjang siang malam, anda hidup di tengah-tengah mereka, bahkan sebagian mereka menghadiri majelis-majelis anda di masjid-masjid dan tempat pengajian mendengarkan ceramah anda[4]. Padahal, jarang didapatkan diantara mereka orang-orang yang

---

modern meragukan keabsahan teori ini, diantaranya sanggahan yang diberikan oleh ilmuwan Perancis yang bernama **Dr. Maurice Bucaille** yang membantah faham Darwinisme dengan cukup pedas namun saintifis. Namun sayangnya masih banyak pula para ilmuwan sekuler yang masih berpegang dengan teorinya dan masih pula diajarkan di perguruan-perguruan tinggi, bahkan sekolah-sekolah negeri kaum muslimin. *Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un* ed.

[2] Sigmond Freud (1856-1939) adalah seorang ahli kejiwaan dari Austria dan perintis teori psikoanalisa. Namanya sangat terkenal di dunia psikologi dan teorinya sering digunakan di dalam ilmi psikiatri. Freud memiliki teori yang kontroversi dan menyelisihi syariat Islam dan terkesan atheisme. Konsep berpijaknya yang atheis serupa dengan Darwin sehingga seringkali namanya dihubung-hubungkan dengan Darwin. Diantara teori Freud adalah dia menyatakan bahwa kebutuhan seksual manusia itu sama dengan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Padahal, di dalam Islam, kebutuhan seksual bukanlah merupakan suatu kebutuhan pokok, namun dia adalah suatu *gharizah* (naluri/insting) yang dimiliki manusia yang akan muncul apabila distimulasi oleh faktor eksternal, yang apabila tidak dipenuhi hanya menimbulkan gangguan psikis semisal kegelisahan dan semisalnya yang tidak membahayakan langsung tubuh sebagaimana kebutuhan akan makan dan minum. ed.

[3] Lihat : *Al-I'tisham* karya al-Imam asy-Syathibi, tahqiq oleh al-Allamah Muhammad Rasyid Ridha, Darul Fikro al-'Araby, Beirut, vol. I, hal. 46. pent.

[4] Sungguh penulis telah benar, kami melihat dengan mata kepala sendiri bagaimana sebenarnya dakwah (baca : seruan) mereka telah menyebar ke masyarakat umum, mulai dari tukang becak hingga orang-orang berdasi. Banyak diantara mereka hadir ke majelis-majelis mereka, namun sayangnya mereka hanya disibukkan dengan pembicaraan politik praktis dan kampanye-kampanye keparataian. Pembicaraan mereka hanyalah slogan-slogan partai dan segala

keras kepala dan fanatik, namun sebaliknya sebagian besar mereka bodoh dan menganggap syirik dan bid'ah sebagai pendekatan diri kepada Alloh yang paling utama. Bahkan para penganut aqidah ***Asy'ariyah*** dan ***Jahmiyah*** yang menganggap filsafat mereka sebagai tauhid dan *tanzih* (mensucikan Alloh dari sifat makhluk), padahal mereka berkeyakinan tuhan ada di mana-mana. Demikian pula golongan *hululiyah* (Pantheisme) yang menganggap bahwa tauhid adalah persatuan wujud yaitu dalam tauhid mereka tidak membedakan antara *kholiq* (pencipta) dan *makhluq* (yang diciptakan), bahkan mereka menganggap siapa saja yang memisahkan keduanya adalah musyrik!!! Andaikan anda pernah mencoba berdakwah bersama berbagai kelompok dan golongan ini, lalu Alloh memberikan hidayah-Nya kepada banyaka di antara mereka, lalu jika kemudian anda mengatakan, "kita tinggalkan mereka (untuk sementara) hingga dapat merebut kekuasaan", maka saya bertanya kepada anda, "manakah dalilnya?"

Apakah anda dapat menunjukkan seorang saja dari para rasul atau para sahabat, atau ulama salaf yang melakukan seperti perkataan anda di atas tersebut? Terutama jika mengingat sesuai dengan sebab-sebab alamiah (sunnatullah, [ed.]) yang Alloh menjadikannya sebagai ukuran pembebanan kewajiban hukum masih terdapat waktu yang amat panjang sebelum rezim itu tumbang sehingga anda bersama dengan rekan-rekan pemuda anda dapat merebut kendali pemerintahan, bahkan kemungkinan cita-cita itu tidak bakal terealisasi pada masa kini. Sedangkan kita memiliki contoh pengalaman anda dari *Jama'ah al-Ikhwan* yang dakwah mereka tampil dalam situasi yang mirip dengan keadaan tersebut di atas, disamping terdapat pula dakwah lain yang dinamakan *Anshorus Sunnah*. Yang terakhir disebut ini (Anshorus Sunnah, [ed.]) berjuang keras di antara masyarakat awam mengajarkan kepada mereka tauhid dan aqidah yang lurus, mencegah mereka dari berbagai maksiat dan bid'ah, sedangkan al-Ikhwan bekerja keras menghimpun massa untuk melawan dan berkompetisi dengan partai-parti politik hingga menghabiskan waktu lebih dari 60 tahun dalam berbagai pemilu lalu disusul berbagai pemalsuan dan kecurangan, mengadakan konferensi-konferensi, menggelar berbagai unjuk rasa dan menggubah nasyid-nasyid perjuangan, lalu disusul dengan penjara, kemudian pergelaran pertunjukan sandiwara dan sebagainya.

Dalam selang masa itu, pendiri dakwah dan sebagian besar rekannya telah wafat, demikian pula telah mati satu atau mungkin lebih generasi yang seharusnya menjadi lawahn dakwah. Massa dalam jumlah besar memang telah menerima dan menyambut dakwah *al-Ikhwan*, tetapi selalu disertai dengan makar kaum sekuler hingga seolah-olah dakwah ini menjadi 'pekerja sukarela' yang menghimpunkan massa untuk kepentingan mereka. Berapa kali partai ***al-***

---

atributnya, namun apabila mereka ditanya tentang masalah tauhid yang dasar, semisal "dimana Alloh?", niscaya jawaban mereka akan beraneka ragam, ada yang menjawab, "Alloh ada dimana-mana", "Alloh ada di dalam hati hamba", "Alloh itu dekat", "Alloh tidak bertempat" dan bahkan ada yang marah-marah sembari memprotes "mengapa antum bertanya dengan pertanyaan yang aneh begini? Pertanyaan semisal ini tidak penting, yang penting Alloh itu dekat!!! Memangnya antum ini siapa?!! Seakan-akan paling tahu tentang Alloh!! Lebih baik kita membicarakan saudara-saudara kita di Palestina yang dibantai… kaum kafir yang mulai turut intervensi ke negeri kita… pemerintah yang mulai korup… dst.." *Wal'iyadzubillah.* [ed.]

Wafd[5] yang sekuler itu mencapai jenjang kekuasaan lantaran 'bantuan' massa *al-Ikhwan* yang awam?! Berapa kali partai ***as-Sa'dy***[6] mengambil keuntungan besar atas 'bantuan' massa *al-Ikhwan*?! Bahkan **Jamal Abdul Nashir**[7]**,** musuh bebuyutan *al-Ikhwan* tak akan dapat meraih kekuasaan kecuali atas sokongan *al-Ikhwan* pula[8]. Lalu apa lagi?! Lalu massa yang itu-itu juga mulai bersorak menyambut keputusan-keputusan yang dibuat Nashir untuk melawan para pemimpin *al-Ikhwan*. Dan kini, sebagian besar mereka sedang menjumpai Rabb mereka dan amal-amal mereka yang lalu telah dibeberkan. Namun, sebagai bahan kontemplasi dan demi tergaknya dakwah di atas manhaj syar'i, kami akan membahas hal berikut :

16. Metode Dakwah Massa Antara *Al-Ikhwan* dan *Salafiyun*

Massa tersebut telah masuk ke dalam dakwah *al-Ikhwan* namun tidak pernah mendengar bahwa mereka sebenarnya sedang tersesat, tidak pernah mendengar bahwa mereka mempraktekkan sesuatu jenis kemusyrikan. Maka sejumlah besar mereka masuk (menjadi) anggota *al-Ikhwan* sementara mereka tetap menyembah kubur, sekaligus aktif pula turun ke jalan berdemonstrasi. Mengapa? Sebab mereka tidak pernah mendengar bahwa berdo'a kepada kuburan adalah syirik. Mereka telah menghadiri banyak muktamar-muktamar, *liqo'-liqo'*, demonstrasi-demonstrasi, namun tak pernah mendengar kecuali puji-pujian kepada rakyat ini bahwa mereka adalah rakyat yang mulia, yang merdeka, yang berani, dan yang menolak kezhaliman. Mereka tidak mendengar kecuali tentang pentingnya cinta dan persatuan serta pensucian hati dari rasa iri hati dan dengki. Ketika mereka turun ke jalan pada saat yang lain, mereka

---

[5] Partai sekulair di Mesir yang menjajakan faham sekulerisme besar-besaran. Anehnya *al-Ikhwan* bergabung dengan partai al-Wafd pada pemilu tahun 1984. dan pada pemilu 1987, *al-Ikhwan* berkoalisi dengan partai buruh dengan mendirikian aliansi Islam. Mereka memnafaatkan slogan "Islam jalan keluar" untuk berkampanye dan menyerukan implementasi hukum Islam. [ed.]

[6] Partai *as-Sa'dy al-Mishri* adalah partai yang berkuasa di bawah pimpinan **an-Nuqrashi Pasha** ketika *al-Ikhwan* dibubarkan pada 8 Desember 1948. [pent.]

[7] Jamal Abdul Nashir (1918-1970) adalah kelahiran *Bani Murr (Asyuth)*. Ia membentuk *Harokah adh-Dhobbath al-Ahrar* (**Free Officers Movement**) yang menggulingkan **Raja Faruq** Mesir pada tahun 1952. tahun 1956, ia menasionalisasi terusan Suez dan ia termasuk pimpinan dunia ketiga bersama **Nehru** (India), **Tito** (Yugoslavia) dan **Soekarno** (Indonesia). Pernah menulis buku yang berjudul *Falsafah ats-Tsauroh* (**Revolution Philosophy**) [ed.]

[8] Hal serupa juga terjadi di negeri ini. masih segar di ingatan kita bagaimana manuver partai ini yang berkoalisi dengan partai sekuler lainnya (walau dikatakan berbasis Islam) di dalam men'gol'kan **Gus Dur** untuk berlenggang di kursi kepresidenan dalam rangka menjegal **Megawati**, yang mana kemenangan Gus Dur ini disambut riuh pikuk takbir dan sholawat. Kemudian beberapa tahun berikutnya partai ini turut meng*'impeach'* presiden Gus Dur dan membantu berlenggangnya Megawati ke kursi kepresidenan. Bahkan contoh terbaru adalah pada saat pilpres kemarin. Partai ini sempat mengalami dilemma antara memilih **Jend. Wiranto** ataukah **Amien Rais.** Bahkan tak segan-segan partai ini turut menyebarkan brosur dan pamphlet yang menjelek-jelekkan dan mendiskreditkan **Susilo Bambang Yudhoyono.** Namun ketika dilihat bahwa dua pilihan mereka di awal tidak bakal menang, maka maneuver politik untuk merebut massa dan kekuasaan dirubah, mereka membanting stir dengan turut mendukung naiknya SBY ke kursi kepresidenan. *Allahul Musta'aan*.

mendapati kaum sekulair mengatakan hal-hal yang sama, lalu apa bedanya antara seruan ini (*al-Ikhwan*, ed.) denga seruan itu (partai sekulair, ed.)???
Adapun (penerapan) hukum syariah, *al-Ikhwan* hanya menyerahkan tanggung jawabnya kepada penguasa saja, karena itu massa mendengar di dalam berbagai ceramah dan muktamar, bahwa sasaran celaan seluruhnya adalah partai-partai politik (yang berkuasa), merekalah penyebab kehinaan kita, pendudukan negeri kita, kemunduran kita, kekurangan bahan pangan sehari-hari dan sebagainya. Mereka tiada sedikitpun mendengar celaan kepada diri mereka sendiri. Maka ada seorang penganut Asy'ariyah yang hadir dan mendengarkan rapat-rapat umum ini, lalu posisinya menanjak hingga menjadi pemimpin jama'ah, namun tidak pernah ia mendengar bahwa sesungguhnya Alloh bersemayam di atas 'Arsy. Pertemuan-pertemuan itu bahkan dihadiri seorang pemeluk agama Syi'ah semisal **Nawwab Showafy** yang pernah berceramah di dalam 'pengajian selasa'[9] yang terkenal di kalangan *al-Ikhwan*, namun tak ada seorangpun memberitahunya bahwa keyakinan Syi'ah al-Imamiyah[10] adalah kemusyrikan dan kekafiran[11]. Lebih ajaib lagi, pertemuan-pertemuan itu dihadiri pula oleh kaum Nasrani yang tidak pernah diberitahu bahwa aqidah mereka ketuhanan Yesus adalah kufur. Mereka hanya mendengar bahwa "kita semua adalah putera-putera Mesir, rakyat Mesir!!!" dan sebagainya[12].

---

[9] *Al-Ikhwan* memiliki tradisi mengadakan pertemuan para anggotanya untuk mengkaji Islam setiap hari selasa yang disebut *Hadits Tsulatsa'*. Tradisi ini dimulai pada awal dakwah *al-Ikhwan* oleh perndirinya Hasan al-Banna *rahimahullahu*. Beliau *rahimahullahu* memulai dakwahnya di warung-warung kopi kota Ismailiyah, terutama setiap hari Selasa yang diadakan rutin yang disebut *'Athifah ast-Tsulatsa'* (Bisikan di hari Selasa). pent.

[10] Yakni satu sekte Syi'ah yang beriman kepada 12 imam yang ma'shum, tidak mengakui *al-Khulafatur Rasyidah* kecuali Khalifah 'Ali dan mengkafirkan seluruh sahabat melainkan hanya beberapa orang saya. Syai'ah ini sama dengan Syi'ah *Itsa Asyariyah* yang dianut oleh Khomeini dan mayoritas rakyat Iran.

[11] Dalam hal ini, *al-Ikhwan* tampaknya tidak begitu ambil pusing dengan kekafiran Syia'h selama bisa merapatkan dan menyatukan barisan. Al-Banna pernah mengadakan pertemuan dengan pemimpin Iran, **Ayatullah al-Kasyani** di HIjaz tahun 1948 untuk mengeliminir perbedaan-perbedaan antara sunni dan syi'i. Tampak jelas bahwa mereka berdua telah mencapai beberapa titik temu kesepakatan dan mungkin akan mencapai titik pusat yang menjadi tujuan bersama apabila al-Banna tidak lebih dulu terbunuh, *Allahu a'lam.* Bahkan pada saat meletus revolusi Iran, *al-Ikhwan* dengan gegap gempita mendukung revolusi ini dengan menutup mata terhadap segala kekafiran revolusi ini dan bahkan malah memusuhi dan membenci ahlus sunnah sembari menuduh ahlus sunnah sebagai 'pemecah belah umat', 'corong kaum kafir' dan 'tidak memiliki *wala'* (loyalitas) terhadap kaum muslimin.' (lihat pembahasan ini di dalam majalah *al-Mujtama,'* Kuwait no. 434/25/2/1979M dalam artikel berjudul *Bayaanu Tanzhim al-'Alamin Ikhwanil Muslimin*). *Mursyid 'Am* Ikhwanul Muslimin yang ke-3, **Umar Tilmisani** *rahimahullahu* dan yang ke-4, **Muhammad Hamid Abu Nashr** *rahimahullahu* pernah pula menyerukan persatuan suuni-syi'i, padahal hal ini sama dengan penyeruan persatuan tauhid-syirik, sunnah-bid'ah dan islam-kafir. Hal yang serupa, bahkan lebih parah lagi dilakukan oleh **Hizbut Tahrir**. ed.

[12] Di *Zaitun* misalnya, orang-orang *Qosawiyah* selalu mengunjungi *al-Ikhwan* manakala mereka mengalami kesulitan di dalam merayakan hari-hari besar keagamaan. Dan tatkala banyak anggota *ikhwan* yang dijebloskan ke dalam penjara, turut serta pula dijebloskan kaum nasrani yang turut berpastisipasi di dalam dakwah *al-Ikhwan*, diantaranya **Prof. Amin Petrus**, guru bahasa Inggris di sekolah menengah *Ibnu Khaldun*. Mereka ini dijebloskan ke dalam penjara bersama anggota *al-Ikhwan* lainnya di masa pemerintahan **an-Nuqrashy**. Di kantor pusat

Pendiri jama'ah ini tentunya mengetahui bahwa massa awam tersebut melakukan banyak macam kemusyrikan yang telah didebat oleh para pemimpin *Anshorus Sunnah al-Muhammadiyah*. Jawaban mereka adalah, "sekarang bukan waktunya untuk membahas hal itu, hingga nanti tegaknya pemerintahan Islam." Dan telah berlalu masa yang panjang sementara pemerintahan yang diimpikan itu tak kunjung tiba, hanya Allohlah yang tahu kapan kita berhak berkuasa di bumi.

Yang terpenting, sebagian besar massa tadi kini telah menjumpai Rabb mereka. Seandainya Alloh *Azza wa Jalla* tidak mentakdirkan adanya orang-orang yang memperbaiki aqidah ummat, tentu Dia akan menerima sebagian besar mereka dalam keadaan musyrik tidak diampuni dosanya oleh Alloh kecuali setelah bertaubat sebelum dijemput sang maut. Bahkan terdapat salah seorang murid al-Banna yang terdekat yang telah menjulang namanya sebagai pemimpin *al-Ikhwan*, justru tidak mampu membedakan yang mana tauhid dan yang mana syirik!! Siapakah yang akan bertanggung jawab di hadapan Alloh tentang tentang mereka ini yang menjumpai-Nya dalam keadaan musyrik? Dan siapakah yang telah menyatakan kepada mereka bahwa massa awam tidak wajib diluruskan aqidahnya kecuali setelah berada di bawah penguasa daulah islamiyyah yang kokoh? Alloh mengetahui bahwa mereka tidak punya dalil melainkan sekedar konsep-konsep pemikiran politis!

Adapun *Anshorus Sunnah,* dakwah mereka diterima oleh orang-orang yang dikehendaki Alloh mendapatkan hidayah-Nya. Mereka telah menjumpai Alloh dalam keadaan bertauhid –*insya Alloh*-. Bahkan seandainya tuduhan pemusuhan kepada mereka dianggap benar, yakni mereka tidak pernah membahas "syirik politik" di depan para penguasa, maka sebagai ijma' ahlus sunnah, manusia yang menjumpai Rabbnya dalam keadaan bermaksiat selain syirik akan dapat masuk surga walaupun harus disiksa terlebih dahulu di dalam neraka. Seandainya orang tersebut mengenal tauhid, namun ia seorang yang pengecut, maka sifat pengecut bukanlah kesyirikan namun sekedar bentuk kemaksiatan. Ini adalah kemungkinan terjauh untuk dituduhkan kepada *Anshorus Sunnah* tentang kelalaian mereka.

Maka demi Alloh, anda seharusnya memutuskan sesuai dengan timbangan syara', dakwah fihak mana yang lebih dekat dengan kebenaran? Para pembaca budiman, berhukumlah dengan hukum Alloh dan tinggalkan cara-cara permainan bahasa dan konsep-konsep pemikiran produk manusia. anda telah mengetahui bahwa mereka (*al-Ikhwan*) tidak memiliki dalil jika kelak ditanya Alloh *Azza wa Jalla* tentang mengapa mereka tidak mendidik orang-orang yang bodoh bersama mereka? Adapun *Anshorus Sunnah*, jawaban mereka mudah saja, yakni besarnya tanggung jawab adalah sebatas kemampuan; "Kami hanya mampu menjangkau massa, kami didik mereka, kami ajak mereka untuk menunaikan kewajibannya kepada Rabb mereka. Adapun elit penguasa yang dikawal jutaan tentara, dilengkapi pesawat-pesawat tempur dan kendaraan lapis baja, maka kami terhalang dari mereka oleh sebab-sebab alamiah. Kami

---

Ikhwanul Muslimin pernah dibentuk biro politik yang anggota-anggotanya berasal dari wakil organisasi Kristen Koptik, **Wahib Daus**, seorang sarjana hukum dan **Luois Voneux** bergabung dengan tiga orang tokoh terkemuka *al-Ikhwan*. [pent.]

hanya bisa melihat tampang-tampang mereka dari media massa. Kami telah menempuh jalan para nabi dalam berdakwah dan khususnya di dalam upaya mencapai kekuasaan."

Adapun kalangan elit pelaku syirik politik, sebagian besar mereka adalah para pembangkang yang keras kepala. Mereka tidak melakukan syirik itu dengan maksud mendekatkan diri kepada Alloh melainkan sengaja menghina agama Alloh berdasar asumsi bahwa syariat Islam telah menjadi pemikiran reaksioner yang usang dan ketinggalan zaman. Orang macam begini tak ada manfaatnya didakwahi (terus menerus karena hatinya telah terkunci, [ed.]), kecuali dengan jihad bersenjata dalam batas kemampuan dan perimbangan kekuatan (dan terpenuhi syarat-syaratnya, [ed.]). Apabila dikatakan, "Musa '*alaihi Salam* saja pergi menghadap Fir'aun seorang diri!", maka kami jawab, "Musa '*alaihi Salam* menghadap Fir'aun dengan bekal mukjizat di luar hukum kausalitas. Di sini lain beliau memiliki peluang menghadapi Fir'aun atau lebih jelasnya berhubungan dengan Fir'aun bukanlah suatu hal yang mustahil baginya. Adapun sekarang, kami adalah rakyat biasa yang tidak mudah melakukan apa yang dilakukan Musa '*alaihi Salam*. Maka apakah kami harus berdiam diri dari kesyirikan masyarakat awam hingga sampai tibanya kesempatan berkuasa, kesempatan yang amat langka ataukah kita menghentikan dakwah ini hingga tiba kesempatan tersebut, yang hanya bakal diperoleh oleh satu orang tidak bagi jutaan lainnya? Atau katakan, apakah kami harus mengganti sesuatu yang telah tersedia dengan sesuatu yang masih dalam angan-angan, lalu kami meninggalkan apa yang kami masih mampu melaksanakannya dengan memburu sesuatu yang berada di luar kemampuan kita?!!

17. Pembelaan *Al-Ikhwan*

Sekarang kami akan berikan kesempatan kepada *al-Ikhwan* untuk memberikan pembelaan diri. Diantara argumen yang mungkin akan mereka kemukakan adalah: tuduhan bahwa *al-Ikhwan* tidak memperhatikan dakwah menuju *aqidah* yang benar dan pemberantasan bid'ah adalah tuduhan yang zhalim, keji dan tidak pada tempatnya. Bukankah telah disebutkan di dalam risalah *al-Ushul al-'Isyrin*[13] bahwa "memasang pelita di atas kuburan, membangun masjid di

---

[13] Risalah *al-Ushul al-'Isyrin* adalah dua puluh asas gerakan *Ikhwanul Muslimin* yang dittulis oleh pendirinya, Syaikh Hasan al-Banna *rahimahullahu*. Risalah *al-Ushul al-'Isyrin* ini dan *Arkanul Bai'ah* (Sepuluh Rukun Baiat) termuat di dalam *Risalah Ta'lim* yang ditujukan untuk abggota *Ikhwanul Muslimin*. *al-Ushul al-'Isyrin* dimaksudkan sebagai "Common Platform" antara *al-Ikhwan* dengan jama'ah-jama'ah atau organisasi social keagamaan lainnya, seperti *Anshorus Sunnah al-Muhammadiyah, Jam'iyah asy-Syari'ah, Syabab Sayyidina Muhammad, Jam'iyyah Syubbanul Muslimin*, tarekat-tarekat shufiyah dan lain-lain. Adapun *Arkanul Bai'ah* sasarannya adalah *akhun 'amil* (anggota aktif) *al-Ikhwan*, sebab setiap orang yang ingin pindah dari anggota 'partisipatif' atau simpatisan menjadi anggota aktif haruslah berbaiat kepada komandan dakwah atau wakilnya dengan baiat ini. banyak ulama *al-Ikhwan* yang berusaha mensyarah, menafsirkan dan menguraikan prinsip ini. Yang pertama kali melakukannya adalah **Syaikh Abdul Mun'im Ahmad Thu'ailib**. Beliau telah mensyarah risalah tersebut seluruhnya dengan ringkas dan cepat. Pada adal 1950-an terjadi polemik antara tokoh *al-Ikhwan* tentang siapa yang berhak mensyarah

atasnya, *thowaf* di sekitarnya adalah perkara mungkar yang wajib diberantas.[14]" Bukankah pula banyak ulama *al-Ikhwan* yang menulis berbagai buku tentang tauhid, semisal *Arkanul Iman* oleh **Muhammad Na'in Yasin** dan *Haqiqotut Tauhid* oleh **DR. Yusuf al-Qordhowi**, dan masih banyak lagi lainnya. Lantas mengapa kalian menuduh murid-murid asy-Syaikh al-Banna buta terhadap tauhid, sebuah tuduhan yang tanpa bukti dan dalil!!! Yang benar adalah, dakwah *al-Ikhwan* itu *syumul* (sempurna mencakup seluruh aspek) dan tidak terfokus hanya pada satu bidang saja tanpa menghiraukan bidang yang lain". Inilah jawaban dan pembelaan yang biasanya sering mereka kemukakan.

(bersambung ke bagian IV)

Baca Bagian II Home Baca Bagian IV

---

prinsip tersebut, yaitu antara **al-Ustadz al-Bahy al-Khauly** dengan **al-Ustadz 'Abdul 'Aziz Kamil**, yang keduanya adalah murid langsung Hasan al-Banna. Pada periode tahun 1980-an, berbagai syarah lain bermunculan. Yang cukup terkenal adalah uraian **al-Ustadz Muhammad al-Ghozzali** yang berjudul *Dustur al-Wahdah ats-Tsaqofiyyah bainal Muslimin* dan uraian **DR. Yusuf al-Qordhowi** yang berjudul *Nahwa Wahdah Fikriyyah lil 'Amilin lil Islam.*[pent.]

[14] Prinsip ke-14 dari *al-Ushul al-'Isyrin*.